

KELENGKAPAN TEKS BERITA KARYA SISWA

Ragelia Deviana Agustin
Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49, Gumuk Kerang, Sumber Sari, Jember, Jawa Timur 68121
Email : rageliadeviana17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kelengkapan teks berita karya siswakeselas VIII MTs Negeri 8 Jember. Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah kelengkapan unsur 5W+1H pada teks berita siswa. (2) Bagaimana penggunaan kalimat pada teks berita. Tujuan dari penelitian ini (1) mendeskripsikan kelengkapan unsur 5W + 1H pada teks berita. (2) mendeskripsikan penggunaan kalimat bahasa jurnalistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengandung unsur 5W + 1H dan ketepatan penggunaan kalimat bahasa jurnalistik berjumlah 46 data dengan tema berita bebas. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Negeri 8 Jember. Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jalan Raya Pringgowirawan Sumberbaru, Jember. Penelitian dilakukan selama 3 bulan. Peneliti melakukan pengambilan data berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember pada bulan April 2019, kemudian mendeskripsikan, menganalisis data, dan melaporkan dalam bentuk skripsi. Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan instrument penelitian yaitu dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel. Teknik penganalisan data yang digunakan yaitu reduksi data, pengkodean, penarikan kesimpulan. Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember telah membuat teks berita dengan enam, lima dan empat unsur berita. Teks berita siswa yang hanya lima dan empat unsur berita tidak menyertakan unsur who (siapa), unsur why, dan unsur how (bagaimana). Penggunaan kalimat ragam bahasa jurnalistik pada teks siswa ada empat wujud yaitu kalimat harus bersubjek, pengembangan kalimat, kalimat berterima dan tak berterima, bergaya dengan variasi kalimat.

Kata Kunci: *Teks berita, unsur berita, penggunaan kalimat.*

ABSTRACT

This study examines the completeness of the news text by Siswakeselas VIII MTs Negeri 8 Jember. Problems in this study (1) What is the completeness of the 5W + 1H elements in the student news text. (2) How to use sentences in news texts. The purpose of this study (1) describes the completeness of the 5W + 1H elements in the news text. (2) describe the use of journalistic language sentences. The type of research used in this research is qualitative descriptive. Qualitative research is research that carries out analysis and interpretation of texts and interview results with the aim of finding the meaning of a phenomenon. The data in this study were sentences and paragraphs containing 5W + 1H elements and the accuracy of using journalistic language sentences totaling 46 data with free news themes. Sources of data in this study are news texts made by students of class VIII A and VIII C MTs Negeri 8 Jember. This research is located in MTs Negeri 8 Jember academic year 2018/2019 which is located at Jalan Raya Pringgowirawan Sumberbaru, Jember. The study was conducted for 3 months. Researchers took the news data made by students of class VIII MTs Negeri 8 Jember in April 2019, then described, analyzed the data, and reported in the form of a thesis. The research technique used to collect data in this study is adapted to the research instrument, namely documentation. The main instrument used in this study was the researchers themselves and assisted with tables. The data analysis technique used is data reduction, coding, drawing conclusions. The results of the analysis

conducted by the researcher showed that the eighth grade students of MTs Negeri 8 Jember had made news texts with six, five and four news elements. The news text of students who are only five and four elements of the news do not include who (who), why elements, and elements of how (how). There are four forms of journalistic language sentences in students' texts, namely sentences that must be subjected, sentence development, acceptable and unacceptable sentences, style with sentence variations..

Keywords: News text, news elements, use of sentences.

1. PENDAHULUAN

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini saling menunjang dan berkaitan. Dalam praktiknya kemahiran berbahasa itu bersifat berurutan, untuk pandai berbicara seseorang harus pandai menyimak, untuk pandai menulis seseorang harus pandai membaca. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan menulis diterima oleh seseorang setelah dia mampu membaca. Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan

seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis merupakan salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir (Rosidi 2009, hal. 2).

Kegiatan menulis menuntut peserta didik agar mengolah daya pikirnya. Daya pikir tersebut meliputi ide atau gagasan yang kemudian diolah dengan daya imajinasi dan kreativitas. Kemampuan dalam mengolah daya pikir dipengaruhi tingkat kemampuan dan latar belakang peserta didik. Mengingat latar belakang dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maka guru harus mengarahkan dengan benar.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis berita. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik yang sangat besar perannya dalam kehidupan manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan berita sebagai informasi yang bisa dipercaya. Dengan menulis berita manusia dapat menyampaikan pesannya kepada masyarakat dalam waktu singkat, sehingga orang lain bisa memahami pesan yang terkandung dalam berita tersebut.

Berita menurut sastrawan Indonesia Siregar (dalam Chaer, 2010, hal. 11) mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja. Pernyataan tersebut menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian didalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll) atau dalam media suara (radio, dsb) atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Penyampaian informasi dengan kalimat dalam berita harus memperhatikan penggunaan kalimat dalam ragam bahasa jurnalistik. Penggunaan kalimat dalam ragam bahasa jurnalistik dimedia massa haruslah pandai dalam berkalimat dengan baik. Menurut Sarwoko (2007, hal. 99) ketidakbecusan dalam penulisan berita terjadi lantaran penulis dihantui mitos bahwa mengikuti aturan baku hanya akan membuat kalimat menjadi kaku dan kurang menarik. Mengikuti

kaidah pengkalimatan justru akan memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Sehingga peneliti ingin meneliti kalimat yang digunakan siswa dalam membuat berita dengan memperhatikan kalimat harus bersubjek, pengembangan kalimat, kalimat yang berterima dan tak berterima, dan bergaya dengan variasi kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 8 Jember merupakan salah satu sekolah yang terbuka untuk perkembangan pendidikan. Tidak banyak dari siswa disana yang mengerti dengan kelengkapan unsur 5W + 1H dan penggunaan kalimat yang baik pada teks berita. Penggunaan kalimat yang baik dan benar pada saat menulis teks berita kurang diperhatikan. Oleh sebab itu pendidik harus benar-benar memberi arahan kepada siswa supaya dalam penulisan teks berita perlu adanya memperhatikan kelengkapan unsur berita dan kalimat yang digunakan sesuai dengan ragam jurnalistik. Sehingga kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Jadi dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 8 Jember dengan judul "Analisis Kelengkapan Teks Berita Siswa Kelas VIII MTS Negeri 8 Jember".

Adapun penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini yaitu oleh Deta Dwi Pratikasari yang

berjudul “Analisis Kelogisan Isi Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kelengkapan unsur 5W + 1H pada teks berita dan sumber datanya berita karya siswa.

Perbedaan yaitu pada pembahasan, peneliti sebelumnya meneliti kelogisan kalimat pada teks berita yang dibuat oleh siswa dan membahas tentang kohesi dan koherensi dalam berita.

Penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang lebih memfokuskan pada kelengkapan unsur 5W + 1H dan menganalisis penggunaan kalimat pada teks berita siswa sudah sesuai dengan ragam bahasa jurnalistik dengan baik dan benar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Kusuma, 2012, p. 30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena menurut Sugiyono (2017, hal.3). Peneliti memilih judul “Analisis Kelengkapan Teks Berita Siswa Kelas VIII MTS Negeri 8 Jember” untuk meneliti dan

mendeskripsikan hasil dari penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang mengandung unsur 5W + 1H dan penggunaan kalimat ragam bahasa jurnalistik. sumber data dalam penelitian ini yaitu teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII A dan VIII C MTs Negeri 8 Jember sejumlah 46 siswa dengan tema berita bebas. Alasan memilih kelas VIII karena teks berita merupakan materi yang dipelajari oleh kelas VIII A dan VIII C dengan KD 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Dari data ini diambil apa adanya tanpa memeriksa kebenaran peristiwa dalam berita.

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 8 Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jalan Raya Pringgowirawan Sumberbaru Jember. Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan instrument penelitian yaitu dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan tabel. Teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu reduksi data, pengkodean, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan/keajegan pengamatan.

3. PEMBAHASAN

berisi tentang pembahasan temuan data pada berita karya siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember yang didiskusikan dengan kajian teori unsur-unsur berita dan penggunaan kalimat ragam bahasa jurnalistik.

5.1 Kelengkapan unsur 5W + 1H

Menurut Chaer (2010, hal. 17) Semua berita itu harus mengungkap unsur 5W dan 1H. maksud dari 5W adalah *what* apa yang terjadi, *who* siapa yang terlibat dalam kejadian, *where* dimana tempat kejadian itu, *when* kapan terjadinya, *why* mengapa kejadian itu timbul dan *how* bagaimana kejadiannya. Setiap berita harus mengandung keenam unsur itu dengan fakta-faktanya. Berikut pembahasan dari enam unsur tersebut.

5.1.1 Unsur *What* (apa)

Menurut Chaer (2010, hal. 18) Unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Nilai *what* itu ditentukan oleh kelayakan berita itu.

Unsur *what* (apa) yang terdapat dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (1) dengan kode X1W1 "***balon udara membakar lima hektar hutan***" kalimat yang menunjukkan unsur

what. Adapun dikatakan sebagai unsur *what* karena pada kalimat "***balon udara membakar lima hektar hutan***" dapat menunjukkan apa yang sedang terjadi pada berita yang ditulis oleh siswa (X1) berita tersebut memberikan informasi bahwa terjadi peristiwa kebakaran hutan seluas lima hektar yang disebabkan oleh balon udara.

Unsur *what* merupakan unsur penting dalam berita yaitu untuk memberitahukan kepada pembaca peristiwa apa yang sedang terjadi dalam berita tersebut. Berkenaan dengan fakta yang dilakukan pelaku atau korban. Apabila tidak ada unsur *what* maka berita tersebut tidak layak untuk diberitakan.

3.1.2 Unsur *Who* (siapa)

Menurut Chaer (2010, hal. 18) Unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang itu. Semakin banyak fakta atau keterangan yang terkumpul mengenai orang semakin lengkaplah berita yang disampaikan.

Unsur *who* (siapa) yang terlibat dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (1) dengan kode X1W2 "***Pada siang ini balon udara membakar lima hektar hutan***" dalam kalimat tersebut

terdapat kata yang menunjukkan unsur *who* (siapa). Adapun dikatakan sebagai unsur *who* karena pada kalimat **“...balon udara membakar lima hektar hutan”** dapat menunjukkan siapa yang terlibat dalam kejadian pada berita yang ditulis oleh siswa (X1). Karena kebakaran hutan tersebut disebabkan oleh balon udara yang terbakar akibat tersulut.

Unsur *who* merupakan unsur yang menyatakan siapa orang atau pelaku dalam peristiwa. Sehingga orang yang membaca memahami pelaku yang terlibat dalam pemberitaan tersebut.

3.1.3 Unsur *Where* (dimana)

Menurut Chaer (2010, hal. 18) Unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Disini nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang penting untuk diberitakan.

Unsur *where* (dimana) yang terlibat dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (1) dengan kode X1W3 **“Pada siang ini balon udara membakar lima hektar hutan di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek”** dalam kalimat tersebut menunjukkan unsur *where* (dimana). Adapun dapat dikatakan sebagai unsur *where* (dimana) karena pada kalimat **“...di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek”** menunjukkan dimana tempat

kejadiannya yaitu peristiwa kebakaran hutan terjadi di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek.

Unsur *where* yaitu unsur berita ketiga yang penting dalam berita. Karena dengan disebutkan unsur *where* pembaca dapat mengetahui letak tempat terjadinya peristiwa dalam berita dengan jelas.

3.1.4 Unsur *When* (kapan)

Menurut Chaer (2010, hal. 18) Unsur *when* berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita. Hanya saja perlu diketahui waktu yang sudah lama terjadi atau berlalu tidak punya nilai lagi. Oleh karena itu, kalau peristiwa itu akan dijadikan berita harus dicarikan nilai lain dalam peristiwa itu.

Unsur *where* (dimana) yang terlibat dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (1) dengan kode X1W4 **“Pada siang ini balon udara membakar lima hektar hutan di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek terbakar akibat tersulut balon udara, pada hari sabtu, 13 januari 2018.”** kalimat tersebut menunjukkan unsur berita *where* (dimana). Adapun dapat dikatakan sebagai unsur *where* karena pada kalimat **“pada siang ini...pada hari sabtu, 13 januari 2018”**

menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi yaitu peristiwa kebakaran hutan tersebut terjadi pada hari sabtu, 13 januari 2018. Dan pada awal kalimat berita tersebut juga menjelaskan bahwa peristiwa terjadi pada siang hari.

Unsur *when* yaitu unsur yang berkenaan dengan waktu kejadian. Terdapatnya unsur *when* dalam berita dapat mengetahui kapan peristiwa tersebut terjadi sehingga pembaca mengetahui peristiwa yang diberitakan baru terjadi atau sudah lama terjadi.

3.1.5 Unsur *Why* (mengapa)

Menurut Chaer (2010, hal. 18) Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Andaikata *what*-nya adalah peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban maka unsur *why*-nya adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya tanah longsor itu, seperti penggundulan hutan dan sebagainya.

Unsur *why* (mengapa) dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (1) dengan kode X1W5 **“Andi memastikan kebakaran hutan di lereng gunung kebo akibat tersulut balon udara”**. Kalimat tersebut menunjukkan unsur *why* (mengapa). Adapun dikatakan sebagai unsur *why* karena pada kalimat **“Andi memastikan kebakaran hutan di lereng gunung**

kebo akibat tersulut balon udara”. Menunjukkan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi yaitu karena sudah dipastikan oleh seorang yang bernama Andi bahwa kebakaran hutan tepatnya di lereng gunung kebo akibat tersulut balon udara.

Unsur *why* merupakan unsur yang menyatakan latar belakang kejadian. Pembaca akan mengetahui latar belakang atau penyebab terjadinya peristiwa dalam berita yang dituliskan dengan memastikan adanya unsur *why* (mengapa).

3.1.5 Unsur *How* (bagaimana)

Menurut Chaer (2010, hal. 19) Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana terjadinya suatu peristiwa, bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau bagaimana korban mengalami nasibnya.

Unsur yang terakhir yaitu *how* (bagaimana) dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 dapat ditandai yaitu pada kutipan kalimat data (2) dengan kode X1H1 **“Andi memastikan kebakaran hutan di lereng gunung kebo akibat tersulut balon udara. Saat ini kondisi hutan banyak yang kering sehingga mudah terbakar.”** Kalimat tersebut menunjukkan unsur *how* (bagaimana). Adapun dikatakan sebagai unsur *how* (bagaimana) karena pada kalimat **“Saat ini kondisi hutan banyak yang kering sehingga mudah terbakar.”**. Menunjukkan bagaimana terjadinya

peristiwa tersebut yaitu karena pada saat itu kondisi hutan banyak pepohonan yang kering sehingga mudah terbakar akibat tersulut balon udara.

Unsur how merupakan unsur yang menyatakan proses kejadian yang diberitakan. Pembaca dapat mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi selanjutnya yang terjadi setelah adanya peristiwa yang diberitakan.

3.2 Penggunaan Kalimat Ragam Bahasa Jurnalistik

Penggunaan kalimat adalah proses penulisan dalam menyusun struktur kalimat yang baik dan benar dalam berita dan sesuai dengan ejaan yang berlaku. Berita yang dibuat harus memperhatikan penggunaan kalimat yang meliputi kalimat harus bersubjek, pengembangan kalimat, kalimat yang berterima dan tak berterima, dan bergaya dengan variasi kalimat. Berikut ditemukan dalam berita karya siswa X1 beserta analisis penggunaan kalimatnya.

3.2.1 Kalimat Harus Bersubjek

Menurut Sarwoko (2007, hal. 100) Kalimat harus bersubjek. Itu yang kerap didengungkan dimedia massa. Palsanya subjek adalah pokok atau inti kalimat. Tetapi kalimat yang bersubjek itu seperti apa? Secara sederhana kita dapat mengatakan bahwa kalimat itu dapat menjawab pertanyaan *apa* dan *siapa* dengan tuntas. Berikut data yang ditemukan dalam berita

yang ditulis oleh siswa MTs Negeri 8 Jember.

Kalimat bersubjek dalam berita karya siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data (1) dengan kode data X1KB **“Balon udara membakar lima hektar hutan gunung kebo”** Subjek kalimat pada kutipan berita (1) adalah **“balon udara”**, sebab bila diberi pertanyaan apa yang membakar hutan gunung kebo? Jawabannya adalah *balon udara*, jadi itulah subjeknya. Karena kalimat bersubjek itu dapat mengatakan bahwa kalimat itu dapat menjawab pertanyaan apa dan siapa dengan tuntas.

3.2.2 Pengembangan Kalimat

Menurut Sarwoko (2007, hal. 102) pada hakikatnya kalimat hanya terdiri dari subjek dan predikat. Kalimat menjadi panjang karena penambahan keterangan terhadap subjek dan predikat.

3.2.2.1 Kalimat Efektif

Menurut Sarwoko (2007, hal. 103) kalimat yang digunakan dalam media massa hendaknya merupakan kalimat efektif. Demi kenyamanan dan kejelasan informasi yang diperoleh pembaca. Kalimat Efektif dalam berita karya siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data berikut dengan kode X1KE *“Menurutnya, pemadaman api tidak bisa dilakukan dengan cepat karena lokasi yang terbakar cukup sulit dan terjal. Selain itu kondisi hembusan angin diatas gunung cukup kencang sehingga menyulitkan petugas”*.

Mengungkapkan maksud penulis secara langsung sehingga dapat dipahami.

3.2.2.2 Kehematan

Menurut Sarwoko (2007, hal. 103) Kehematan kata harus terbebas dari kata-kata sampah yang menyebabkan penyampaian informasi menjadi terbelit-belit. Kehematan kalimat dalam berita karya siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data (2) dengan kode X1Kh ***“Pada siang ini balon udara membakar lima hektar hutan di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek terbakar akibat tersulut balon udara, pada hari sabtu, 13 januari 2018.”*** kalimat tersebut terdapat kalimat sampah yakni pada kata ***“pada”*** diawal kalimat dan di akhir kalimat yang menunjukkan kapan peristiwa itu terjadi. Dikatakan kalimat sampah karena menyebabkan pemborosan kalimat sehingga kalimat menjadi terbeli-belit. Seharusnya kata ***“pada”*** cukup terdapat satu kali saja diawal kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi, ***“Pada siang ini, Balon udara membakar lima hektar hutan di gunung kebo Desa Sambirejo, Kecamatan Trenggalek terbakar akibat tersulut balon udara, hari sabtu, 13 januari 2018.”***

3.2.2.3 Pelesapan

Menurut Sarwoko (2007, hal. 104) Penghilangan salah satu unsur yang sama atau hampir sama dalam sebuah kalimat sebab unsur tersebut

hanya membuat kalimat menjadi panjang. Dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 kelas VIII MTs Negeri 8 Jember tidak terdapat data yang menunjukkan pelesapan kalimat.

3.2.2.4 Kesejajaran

Menurut Sarwoko (2007, hal. 105) Semua unsur yang membentuk kalimat haruslah sejajar demi kelancaran dalam membaca dan keselarasan kalimat. Jika satu bentuk dinyatakan dengan frasa, bentuk lain yang sejajar pun harus dinyatakan dengan frasa. Dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 kelas VIII MTs Negeri 8 jember tidak terdapat data yang menunjukkan kesejajaran kalimat.

Penggunaan kesejajaran makna dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data berikut dengan kode X1Ksj ***“terjadi sebuah kejadian yang dapat merenggut nyawa”***. Kalimat ***“terjadi sebuah kejadian”*** tidak ada kesejajaran makna pada kata tersebut. Akan lebih baik jika kalimat tersebut diubah menjadi ***“terjadi sebuah peristiwa yang dapat merenggut nyawa”***. Karena kata ***terjadi*** menyatakan sudah menjadikan sehingga lebih baik kata ***kejadian*** diganti ***peristiwa***.

3.2.3 Kalimat berterima dan tak berterima

Menurut Sarwoko (2007, hal. 107) Kalimat yang digunakan dalam media massa hendaknya kalimat baku. Sebab hanya kalimat baku yang berterima, dimengerti dan

dipahami semua orang. Apabila kita membuat kalimat dengan struktur bahasa Jawa, apakah orang diluar suku Jawa dapat mengerti secara benar.

3.2.3.1 Pelepasan Imbuan

Menurut Sarwoko (2007, hal. 107) pelepasan imbuan tampaknya memang sangat besar pengaruhnya terhadap bahasa media. Akibatnya, imbuan sering dilesapkan dari kata kerja terutama awalan *me-* selain menggunakan kata yang tidak perlu. Nuansa yang tercipta dari kalimat itu adalah ketakseriusan pengelola media. Dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 kelas VIII MTs Negeri 8 Jember tidak terdapat data yang menggunakan pelepasan imbuan.

3.2.3.2 Penggunaan Konjungtor Ganda

Menurut Sarwoko (2007, hal. 108) penggunaan konjungtor ganda hal tersebut hanya akan membuat kalimat menjadi tidak baku. Penggunaan konjungtor ganda hanya akan membuat semuanya menjadi anak kalimat.

Penggunaan konjungtor ganda dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data berikut dengan kode X1KG **“Namun pada minggu pagi sejumlah warga masih menaiki balon udara, tetapi kami mengimbau warga agar tidak lagi menaiki balon udara.”** Kalimat tersebut merupakan kalimat yang menggunakan konjungtor ganda ***namun* – *tetapi***. Dikatakan

menggunakan konjungtor ganda karena pada awal kalimat terdapat kata **“namun”** yang menjelaskan bahwa pada hari minggu pagi warga masih menaiki balon udara kemudian masih dilanjut dengan konjungtor **“tetapi”**. Sebaiknya dalam kalimat tersebut hanya menggunakan satu konjungtor agar kutipan kalimat tersebut tidak menjadi kumpulan dua anak kalimat. Sehingga data tersebut menjadi **“Namun pada minggu pagi sejumlah warga masih menaiki balon udara, kami mengimbau warga agar tidak lagi menaiki balon udara.”**

3.2.4 Bergaya dengan Variasi Kalimat

Menurut Sarwoko (2007, hal. 110) Penyampaian informasi harus dibarengi dengan keindahan kalimat yang merangkainya. Salah satu yang dapat membuat tulisan kita menjadi lebih enak untuk dibaca adalah dengan membuat variasi kalimat.

3.2.4.1 Kalimat Inversi

Menurut Sarwoko (2007, hal. 111) Kalimat berkontruksi inverse lebih menekankan aspek kerja atau perbuatan. Pasalnya susunan kalimat dalam kontruksi ini dibalik menjadi predikat lalu subjek.

Penggunaan konjungtor ganda dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data (3) dengan kode X1KIn **“Kerugian perhutani ada taman yang masih kecil terbakar.”** Kalimat tersebut kutipan berita yang dibuat oleh siswa X1 merupakan

kalimat inversi yang menekankan pada aspek perbuatan yaitu **“kerugian perhutani”**. Diinformasikan dalam berita tersebut bahwa taman yang masih kecil atau tidak terlalu luas terbakar dan menyebabkan kerugian perhutani.

3.2.4.2 Kalimat Topik Komen

Menurut Sarwoko (2007, hal. 111) Kalimat berkontruksi ini paling banyak dijumpai dalam media massa kita sebab kontruksi ini memang lebih santai. Dalam berita karya siswa X1 kelas VIII MTs Negeri 8 Jember tidak terdapat data yang menggunakan kalimat topik komen.

3.2.4.3 Kalimat Partisipial

Menurut Sarwoko (2007, hal. 112) Kalimat partisipial bukan berkontruksi asing 100%. Kalimat kontruksi dapat dipakai dapat dipakai untuk lebih memvariasi penulisan. Kalimat partisipial dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 MTs Negeri 8 Jember terdapat pada data (5) dengan kode X1KP **“Andi memastikan kebakaran hutan di lereng gunung kebo akibat tersulut balon udara”**. Kalimat tersebut pada berita yang buat oleh siswa X1 merupakan kalimat partisipial. Kalimat ini memiliki latar belakang terjadinya peristiwa yang dikatakan oleh Andi telah memastikan kebakaran yang terjadi di lereng gunung kebo adalah akibat tersulut balon udara.

3.2.4.4 Menjelaskan Informasi dengan Penekanan

Menurut Sarwoko (2007, hal. 112) Tekanan dalam bahasa lisan cukup membantu dengan memberi penekanan pada suatu kata tertentu. Namun dalam bahasa tulis hal tersebut tentu tidak dapat dilakukan.

Menjelaskan informasi dengan penekanan dalam berita yang dibuat oleh siswa X1 MTs Negeri 8 Jember pada data (6) dengan kode X1MIP **“pemadaman api tidak bisa dilakukan dengan cepat karena lokasi yang terbakar cukup sulit dan terjal”**. Kalimat tersebut berita yang dibuat oleh siswa X1 diatas merupakan kalimat yang menjelaskan informasi dengan penekanan dengan mengubah urutan kata dalam kalimat, yaitu dijelaskan bahwa pemadaman api yang dilakukan untuk memadamkan kebakaran hutan itu tidak bisa dilakukan dengan cepat karena lokasi yang terbakar cukup sulit dan terjal. Adapun untuk memberikan penekanan pada kata tertentu kalimat dapat diubah menjadi. **“karena lokasi yang cukup sulit dan terjal, pemadaman api tidak bisa dilakukan dengan cepat”**.

Dari data yang telah peneliti analisis diatas kelengkapan unsur telah mengandung keenam unsur berita yaitu unsur 5W + 1H *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Penggunaan kalimat pada berita yang dibuat oleh siswa, kalimat yang digunakan sudah

bersubjek, kalimat efektif, kalimat kehematan, penggunaan konjungtor ganda, kalimat kontaminasi, kalimat inversi, kalimat partisipial, dan menjelaskan informasi dengan penekanan.

4. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data pada berita karya siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember dan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Kelengkapan unsur 5W + 1H pada teks berita siswa meliputi what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa) dan how (bagaimana). Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Jember telah membuat teks berita dengan enam, lima dan empat unsur berita. Teks berita siswa yang hanya lima dan empat unsur berita tidak menyertakan unsur who (siapa), unsur why, dan unsur how (bagaimana).

Penggunaan kalimat ragam bahasa jurnalistik pada teks siswa ada empat wujud yaitu kalimat harus bersubjek, pengembangan kalimat, kalimat berterima dan tak berterima, bergaya dengan variasi kalimat. Wujud penggunaan kalimat ragam bahasa jurnalistik yang pertama yaitu kalimat harus bersubjek. Wujud penggunaan kalimat yang kedua yaitu

pengembangan kalimat meliputi (1) kalimat efektif, (2) kehematan, (3) pelesapan, (4) kesejajaran. Wujud penggunaan kalimat yang ke tiga yaitu kalimat berterima dan tak berterima meliputi (1) pelesapan imbuhan, (2) penggunaan konjungtor ganda, (3) kontaminasi. Wujud penggunaan kalimat yang keempat yaitu bergaya dengan variasi kalimat meliputi (1) kalimat inversi, (2) kalimat topik komen, (3) kalimat partisipial, dan (4) menjelaskan informasi dengan penekanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Z. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hidayatullah, Arief. (2016). *Jurnalisme cetak*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Kusuma. (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Romli. A. S. M. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sarwoko, Tri Adi. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

